

Perbandingan keberadaan larva *Aedes aegypti* pada kontainer Tempat Penampungan Air (TPA) di Kelurahan Cempaka Putih Timur dan Kelurahan Cempaka Putih Barat = The comparison *Aedes aegypti*'s existence in the water reservoir container between Cempaka Putih timur and Cempaka Putih Barat

Fajar Satria Rahmaditya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20332432&lokasi=lokal>

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan nasional yang walau angka kematiannya menurun, namun belum teratasi secara sempurna. DKI Jakarta adalah salah satu provinsi dengan prevalensi DBD tinggi, yang memiliki 10 kelurahan zona merah DBD dari total 44 kelurahan, diantaranya kelurahan Cempaka Putih Timur dan Cempaka Putih Barat. Untuk membantu program pemberantasan larva *Ae.aegypti* dan penyakit DBD, peneliti melakukan survei entomologi untuk mendapatkan data dasar mengenai keberadaan *Ae. aegypti* di Cempaka Putih Timur dan Cempaka Putih Barat. Penelitian menggunakan desain cross-sectional yang dilakukan di 100 rumah pada tanggal 28 Maret 2010 di RW 07 Cempaka Putih Timur dan RW 03 Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Data diambil dengan single-larvae method, kemudian larva diidentifikasi di laboratorium Parasitologi FKUI serta dianalisis dengan uji Chi-square. Penelitian menunjukkan keberadaan larva *Ae.aegypti* pada TPA lebih banyak di Cempaka Putih Timur (23 positif larva *Ae. aegypti* dari 196 TPA) daripada Cempaka Putih Barat (16 positif dari 231 TPA), namun uji Chi-square terhadap perbandingan jumlah total TPA menghasilkan nilai $p = 0,094$, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna. Selain itu, diteliti pula jenis permukaan TPA, salah satu faktor fisik yang memengaruhi keberadaan larva di TPA, dimana uji Chi-square menunjukkan perbedaan bermakna dari variabel tersebut ($p = 0,0002$). Dari penelitian tersebut, untuk kelurahan Cempaka Putih Timur didapatkan House Index (HI) 38,00%, Container Index (CI) 15,73%, dan Breteau Index (BI) 56. Sedangkan penelitian di Cempaka Putih Barat diperoleh HI 17,00%, CI 5,96%, dan BI 18. Disimpulkan bahwa keberadaan larva *Ae. aegypti* pada TPA di Cempaka Putih Timur lebih tinggi daripada keberadaan di Cempaka Putih Barat, namun tidak terdapat perbedaan bermakna antara keduanya. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa faktor fisik jenis permukaan TPA memiliki perbedaan bermakna di kedua kelurahan tersebut.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an national health problem in Indonesia, which remains uncompletely resolved until now, especially in Cempaka Putih Timur and Cempaka Putih Barat. Those areas are 2 of 44 red zone areas in Jakarta, one of the most DHF high prevalence cities in Indonesia. In order to help the Government's DHF and Aedes aegypti's larvae eradication program, researcher conducted a cross-sectional study to obtain basic entomological data from those areas to determine the existence of Aedes aegypti in Cempaka Putih Timur and Cempaka Putih Barat. This study conducted by obtaining data from 100 houses in Cempaka Putih Timur and Cempaka Putih Barat on March 28th 2010. The data was collected using the single larvae method, then the larvaes identified in FKUI parasitology laboratory and the data analyzed by Chi-square test. From 100 houses observed in Cempaka Putih Timur and 100 from Cempaka Putih Barat, data obtained shows the existence of Aedes aegypti larvae was higher in Cempaka Putih Timur (23 positive in 196 total found) than Cempaka Putih Barat (16 positive in 231), means the existence is

slightly higher in Cempaka Putih Timur although the Chi-square test showed that there was no significant difference of larvae's existence ($p = 0,094$; $p > 0,05$). Another variable tested -the surface of container- shows there was significant difference between rough container surface and the smooth one ($p = 0,0002$) between those two areas. From this research, obtained the value of House Index (HI) of Cempaka Putih Timur was 38.00%, Container Index (CI) was 15,73%, and the Bruteau Index (BI) was 56. Whereas in Cempaka Putih Barat, the value of HI was 17,00%, CI 5,96%, and BI was 18. Although the data obtained shows that the existence was higher in Cempaka Putih Timur, there was no significant difference.